

The Effect of Price Earnings Ratio, Price Book Value, and Dividend Yield on Stock Returns in State-Owned Enterprises Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023 [Pengaruh Price Earnings Ratio, Price Book Value, dan Dividen Yield terhadap Return Saham pada Perusahaan BUMN Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023]

Putri Dwi Wahyu Handayani¹⁾, Aisha Hanif²⁾

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi²⁾: aishahanif@umsida.ac.id

Abstract. *In The purpose of this study is to determine the effect of Price Earnings Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), and Dividend Yield on stock returns of state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021-2023. The research method used is quantitative. The research population was taken from state-owned companies listed on the IDX from 2021 to 2023. Sampling using purposive sampling technique. The research population was 45 companies. The data analysis technique used was descriptive statistical analysis, using multiple regression analysis method and using (SPSS) Statistics version 26. The results of the study are that Price Earning Ratio, Price Book Value and Dividend Yield have a positive and significant effect on Stock Returns. The implication of this study is to add information for investors to be more careful in investing, and to be a consideration for investors in developing investment strategies so that they are more comfortable using all their funds to avoid losses due to the phenomenon of financial reporting manipulation that occurs in the company.*

Keywords – Price Earnings Ratio; Price to Book Value; Dividend Yield; stock returns.

Abstrak. *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Price Earnings Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), dan Dividend Yield terhadap return saham perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi penelitian diambil dari perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021 sampai dengan 2023. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Populasi penelitian sebanyak 45 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, dengan menggunakan metode analisis regresi berganda dan menggunakan (SPSS) Statistik versi 26. Hasil penelitian adalah Price Earning Ratio, Price Book Value dan Dividend Yield berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Implikasi dari penelitian ini adalah untuk menambah informasi bagi investor agar lebih berhati-hati dalam berinvestasi, dan menjadi pertimbangan bagi investor dalam menyusun strategi investasi agar lebih nyaman menggunakan seluruh dananya untuk menghindari kerugian akibat fenomena manipulasi pelaporan keuangan yang terjadi pada perusahaan..*

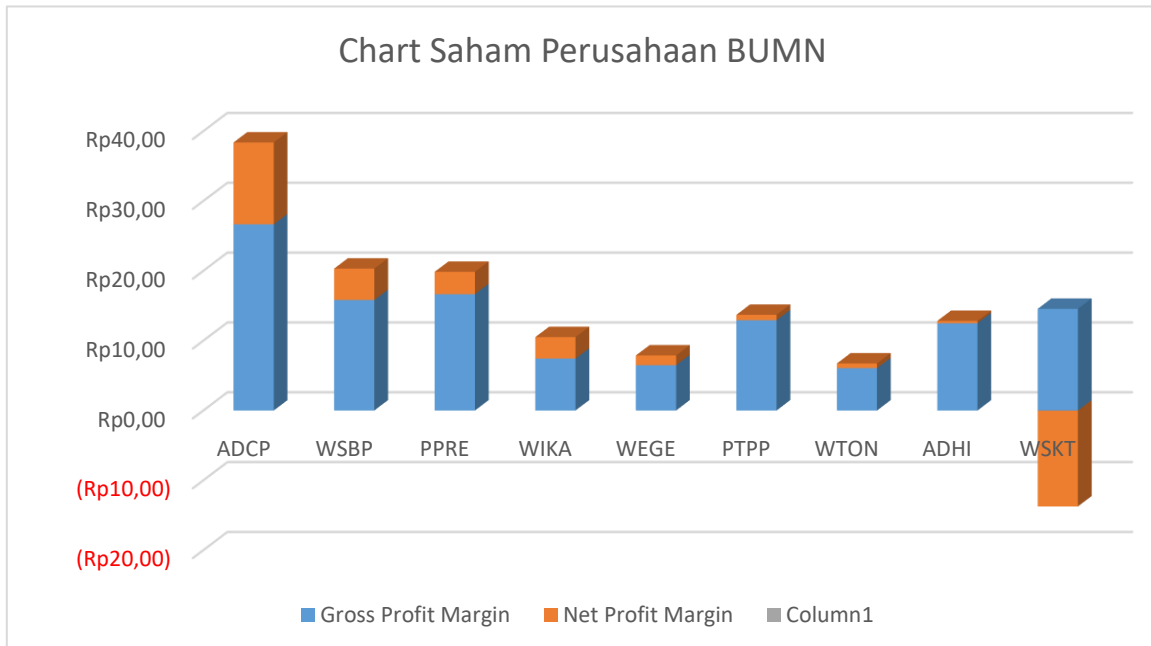
Kata Kunci – Price Earnings Ratio; Price to Book Value; Dividend Yield; Return saham.

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting untuk menilai posisi keuangan dan kinerja operasional, termasuk kualitas laba. Kualitas laba merupakan indikator penting bagi investor dalam mengevaluasi keputusan investasi di masa depan, karena mencerminkan sejauh mana kinerja keuangan perusahaan dapat dipertahankan dan diandalkan secara berkelanjutan. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan, baik yang bersifat positif maupun negatif, dapat memengaruhi reaksi pasar secara signifikan dan menyebabkan fluktuasi tajam pada harga saham [1]. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berhubungan langsung dengan perusahaan, seperti kinerja keuangan, maupun faktor eksternal seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, serta kondisi sosial, keamanan dan politik. Semua faktor tersebut saling berinteraksi satu sama lain dan dapat

mempengaruhi persepsi pasar terhadap prospek perusahaan dan perekonomian secara keseluruhan. [2]. Return suatu saham dihitung sebagai selisih harga saham antara periode sebelumnya dan periode saat ini.

Bursa Efek Indonesia (BEI) baru-baru ini melakukan rotasi papan pencatatan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas, transparansi, dan efisiensi pasar modal di Indonesia. Dalam evaluasi kali ini, BEI memindahkan 10 saham dari papan pengembangan ke papan utama, sementara 109 saham lainnya dipindahkan dari papan utama ke papan pengembangan. Beberapa saham Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan anak usahanya yang mengalami pergerakan antara lain PT Jasa Armada Indonesia Tbk (IPCM), PT Kimia Farma Tbk (KAEF), PT PP Presisi Tbk (PPRE), PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA), PT Phapros Tbk (PEHA), dan PT Adhi Commuter Properti Tbk (ADCP). Proses pengalihan ini dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas bursa dan merupakan bagian dari perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.



Sumber : <https://www.cnbcindonesia.com>

Pada analisis return saham perusahaan BUMN di tahun 2023, terlihat bahwa ADCP memimpin dengan margin laba kotor sebesar Rp26,66 dan laba bersih sebesar Rp11,71. [3]. Sebaliknya, WSKT tercatat sebagai perusahaan yang mengalami kerugian terbesar dengan margin laba bersih sebesar Rp -13,72. Sebagian besar perusahaan BUMN Karya mencatat margin laba kotor di atas 10%, kecuali WIKA, WEGE, dan WTON. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mempertahankan pendapatan yang positif, sehingga mampu menutupi biaya bahan baku yang dikeluarkan dengan baik. Namun, margin laba bersih perusahaan-perusahaan ini cenderung rendah, terutama untuk BUMN besar seperti WSKT, ADHI, PTPP, dan WIKA. Margin laba bersih yang tipis, bahkan beberapa perusahaan mengalami kerugian, mengindikasikan bahwa laba bersih yang diperoleh tidak cukup untuk menutupi tingginya biaya operasional dan kewajiban pajak yang harus dibayarkan. Margin yang tipis ini mencerminkan tingginya persaingan di sektor konstruksi sehingga menimbulkan perang harga dan ekosistem pasar yang tidak sehat [3]. Persaingan yang ketat ini mengakibatkan biaya operasional yang tidak terkendali dan sulit untuk dipertanggung jawabkan. Untuk mengatasi hal ini, setiap perusahaan perlu memiliki spesialisasi dan kompetensi yang jelas, agar tidak terjadi tumpang tindih atau persaingan yang tidak sehat, sehingga ekosistem pasar dapat berkembang dengan lebih stabil dan berkelanjutan. Salah satu solusi yang dapat dipertimbangkan adalah melalui merger atau pembentukan sub-holding. [4].

Bursa Efek Indonesia (BEI) baru-baru ini melakukan rotasi papan pencatatan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas, transparansi, dan efisiensi pasar modal di Indonesia. Dalam evaluasi kali ini, BEI memindahkan 10 saham dari papan pengembangan ke papan utama, sementara 109 saham lainnya dipindahkan dari papan utama ke papan pengembangan. Beberapa saham Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan anak usahanya yang

mengalami pergerakan antara lain PT Jasa Armada Indonesia Tbk (IPCM), PT Kimia Farma Tbk (KAEF), PT PP Presisi Tbk (PPRE), PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA), PT Phapros Tbk (PEHA), dan PT Adhi Commuter Properti Tbk (ADCP). Proses pengalihan ini dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas bursa dan merupakan bagian dari perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Ada tiga persyaratan utama yang harus dipenuhi oleh emiten agar tetap tercatat di papan utama Bursa Efek Indonesia. Mulai Mei 2022, emiten harus memenuhi tiga persyaratan utama untuk tetap tercatat di papan utama Bursa Efek Indonesia, yaitu: (i) Perusahaan harus memastikan bahwa mereka tidak memiliki ekuitas negatif pada laporan keuangan terakhir untuk memenuhi salah satu persyaratan utama, (ii) Perusahaan tidak boleh menerima peringatan tertulis ketiga dari BEI dalam satu tahun terakhir untuk memenuhi salah satu persyaratan utama, dan (iii) Perusahaan harus memenuhi salah satu kriteria berikut: rasio harga saham terhadap laba bersih tidak lebih dari tiga kali rasio harga saham terhadap rata-rata laba bersih, rasio harga saham terhadap nilai buku tidak lebih dari tiga kali rasio harga saham terhadap rata-rata nilai buku, atau memiliki nilai kapitalisasi pasar sekurang-kurangnya Rp 12 triliun. Kedua, jumlah pemegang saham emiten harus lebih dari 750 orang untuk memenuhi persyaratan tersebut.

Kasus-kasus yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan menyampaikan informasi yang dapat memengaruhi imbal hasil saham. Pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja manajemen cenderung menjual sahamnya dan mengalihkan investasinya ke perusahaan lain yang dianggap lebih menguntungkan [5]. Tujuan utama dalam membeli, menyimpan, dan menjual saham adalah untuk memaksimalkan imbal hasil, sembari mengelola dan meminimalkan risiko investasi. Jika laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan secara konsisten menghasilkan laba, hal ini mencerminkan kinerja yang baik dan dapat berdampak positif pada harga saham perusahaan. [6]. Selain itu, kebijakan dividen bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pembayaran dividen saat ini dan investasi untuk pertumbuhan di masa depan, sehingga dapat memaksimalkan nilai dan harga saham perusahaan. Meskipun laba bersih Badan Usaha Milik Negara (BUMN) diproyeksikan lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, diharapkan perusahaan-perusahaan BUMN dapat mencatatkan dividen tertinggi sepanjang sejarah, dengan target imbal hasil bagi pemerintah sebagai pemegang saham sebesar Rp80,6 triliun. Pada tahun ini, pembayaran dividen tunai dari BUMN telah mencapai rekor tertinggi dalam sejarah Indonesia. Beberapa perusahaan BUMN telah secara teratur membayar dividen, dengan delapan perusahaan yang terdaftar menawarkan imbal hasil dividen yang paling menarik yaitu di atas 4%. Posisi pertama dengan imbal hasil dividen tertinggi baru-baru ini ditempati oleh emiten batubara. Dengan demikian, setiap pemegang saham PT Bukit Asam Tbk (PTBA) akan menerima dividen sebesar Rp1.091 per saham. Berdasarkan perhitungan harga saham per hari, hal ini mengimplikasikan potensi dividend yield sebesar 27,55%. Besar dividen yang dibagikan oleh PTBA tidak terlepas dari kinerja perusahaan yang sangat baik pada tahun 2022, di mana perusahaan berhasil mencatatkan laba bersih tertinggi sepanjang sejarah, yaitu sebesar Rp12,56 triliun, meningkat 59% dibandingkan tahun sebelumnya. Posisi kedua ditempati oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS), yang membagikan dividen sebesar 70% dari laba bersih tahun sebelumnya. Dengan dividen per lembar saham sebesar Rp141, jika dihitung berdasarkan harga penutupan pada tanggal cum date, dividend yield yang diperoleh mencapai 9,86% [3].

Ada beberapa faktor yang memengaruhi imbal hasil saham, salah satunya adalah Price Earnings Ratio (PER), yang mencerminkan ekspektasi pasar terhadap nilai saham di masa depan. Dengan demikian, saham perusahaan yang memiliki kinerja dan prospek bisnis yang baik umumnya akan memiliki rasio Price Earnings Ratio (PER) yang tinggi, sementara perusahaan dengan kinerja dan prospek bisnis yang kurang baik cenderung memiliki PER yang rendah. Investor menggunakan rasio ini sebagai alat untuk memilih saham yang diharapkan dapat memberikan imbal hasil yang optimal di masa depan. Namun, jika suatu perusahaan memiliki PER yang terlalu tinggi, saham tersebut menjadi kurang menarik karena harga saham kemungkinan tidak akan naik lagi, sehingga potensi capital gain menjadi lebih kecil. PER merupakan salah satu rasio pasar yang digunakan untuk menentukan nilai saham [7]. Dalam penelitian ini, PER digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan menilai saham, yang mencerminkan seberapa wajar harga saham dibandingkan dengan pendapatan perusahaan. Salah satu metode paling populer untuk mengevaluasi performa saham adalah dengan menggunakan Price Earnings Ratio (PER), di mana PER yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa saham tersebut mungkin sudah sangat dihargai, sehingga potensi keuntungan lebih lanjut bagi para pemegang saham menjadi terbatas.

Faktor kedua yang memengaruhi imbal hasil saham adalah Price to Book Value (PBV). PBV adalah rasio penting yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pasar dan upayanya untuk meningkatkan nilai dan kinerja

perusahaan. [7]. Rasio ini mengukur kinerja harga pasar saham dibandingkan dengan nilai bukunya dan menunjukkan seberapa efektif perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai PBV, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan, dan semakin baik pula pandangan pasar terhadap perusahaan dan prospeknya. Sebaliknya, PBV (Price to Book Value) yang kurang dari 1 mengindikasikan bahwa perusahaan gagal meningkatkan nilai pemegang saham, karena harga pasar sahamnya lebih rendah dari nilai buku perusahaan. Penelitian oleh [8] Hal ini menunjukkan bahwa PBV (Price to Book Value) memiliki pengaruh terhadap return saham, karena rasio ini menggambarkan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham, yang mencerminkan seberapa besar biaya investasi relatif terhadap nilai pasar perusahaan.

Faktor ketiga yang memengaruhi imbal hasil saham adalah Imbal Hasil Dividen, yang merupakan persentase imbal hasil dari laba per saham dibagi dengan harga per saham. Semua investor umumnya menginginkan dividend yield yang tinggi karena hal ini mengindikasikan potensi keuntungan yang besar. Namun, imbal hasil dividen yang tinggi juga dapat berdampak negatif, seperti pengurangan modal perusahaan. Selain itu, imbal hasil dividen dapat digunakan sebagai indikator penilaian saham; semakin tinggi imbal hasil dividen, semakin besar kemungkinan saham tersebut dianggap undervalued.

Latar belakang di atas, penelitian ini mengembangkan penelitian dari [9] dengan menambahkan Dividend Yield sebagai variabel independen yang merupakan inovasi dari penelitian sebelumnya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Penelitian ini memilih Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai objek penelitian karena BUMN memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional Indonesia dan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Price Earnings Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), dan Dividend Yield terhadap return saham perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan Signalling Theory sebagai landasan teori, yang menjelaskan tentang asimetri informasi antara pemilik perusahaan dan investor. Asimetri informasi terjadi ketika satu pihak, seperti manajer perusahaan, memiliki informasi yang lebih baik tentang prospek perusahaan dari pada investor. Hal ini menyulitkan investor untuk membedakan antara perusahaan yang berkualitas tinggi dan rendah, sehingga pengungkapan informasi yang relevan menjadi sangat penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Kurangnya informasi yang tersedia mengenai perusahaan dapat menyebabkan investor menetapkan harga saham yang rendah, sehingga perusahaan berpeluang untuk meningkatkan nilai sahamnya dengan cara mengurangi asimetri informasi. [11].

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Price Earnings Ratio terhadap Return Saham

Price Earnings Ratio (PER) adalah rasio yang dipakai agar dapat mengukur harga pasar saham relatif terhadap laba per lembar saham, yang mencerminkan seberapa mahal atau murah suatu saham jika dibandingkan dengan laba yang dihasilkan perusahaan. PER dihitung dengan membagi harga saham dengan laba per saham (EPS), yang menggambarkan hubungan antara harga pasar saham dan laba bersih yang dihasilkan perusahaan. PER sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai valuasi sebuah saham dan memperkirakan potensi perusahaan untuk menghasilkan laba di masa depan. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi umumnya memiliki PER yang tinggi, sedangkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung memiliki PER yang lebih rendah. Meskipun demikian, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi penilaian saham. PER yang tinggi dapat mengindikasikan potensi pertumbuhan yang baik, namun belum tentu mencerminkan kinerja yang optimal, karena rasio ini juga dipengaruhi oleh ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba di masa depan. Penggunaan rasio ini termasuk menentukan nilai pasar saham saat ini serta meramalkan nilai pasar saham di masa depan berdasarkan proyeksi kinerja dan pertumbuhan perusahaan.

Pada dasarnya Price Earnings Ratio (PER) merupakan salah satu pertimbangan penting bagi investor dalam memilih saham, karena perusahaan dengan nilai PER yang tinggi cenderung mencerminkan ekspektasi pasar akan potensi pertumbuhan yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat mendorong nilai pasar saham yang lebih tinggi. Hal ini dapat menarik minat investor, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan harga saham. Sebaliknya, perusahaan dengan PER rendah mencerminkan ekspektasi pasar yang lebih rendah terhadap pertumbuhannya, yang dapat menyebabkan penurunan harga saham. Teori signaling menjelaskan asimetri informasi antara pemilik perusahaan dan

investor, di mana manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih mendalam mengenai prospek perusahaan dibandingkan dengan investor. Untuk menilai kewajaran harga saham suatu emiten setelah mengetahui nilai PER-nya, dapat dilakukan dengan membandingkannya dengan emiten lain di sektor yang sama dan mengevaluasi kinerja emiten tersebut di masa lalu. Prospek harga saham perusahaan tercermin dalam PER-nya, yang mengukur sejauh mana investor menilai laba per saham sebagai indikator potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Semakin tinggi PER, semakin besar kemungkinan harga saham meningkat, yang berdampak pada kenaikan harga saham dan return. Penelitian oleh [12] dan [13] Hal ini menunjukkan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, yang berarti semakin tinggi nilai PER maka semakin tinggi pula return yang diharapkan investor. Namun, penelitian oleh [14], [15] dan [16], menyarankan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap return saham. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat dibangun adalah sebagai berikut :

H1: Price Earning Ratio (PER) Berpengaruh terhadap Return Saham.

Pengaruh Price Book Value terhadap Return Saham

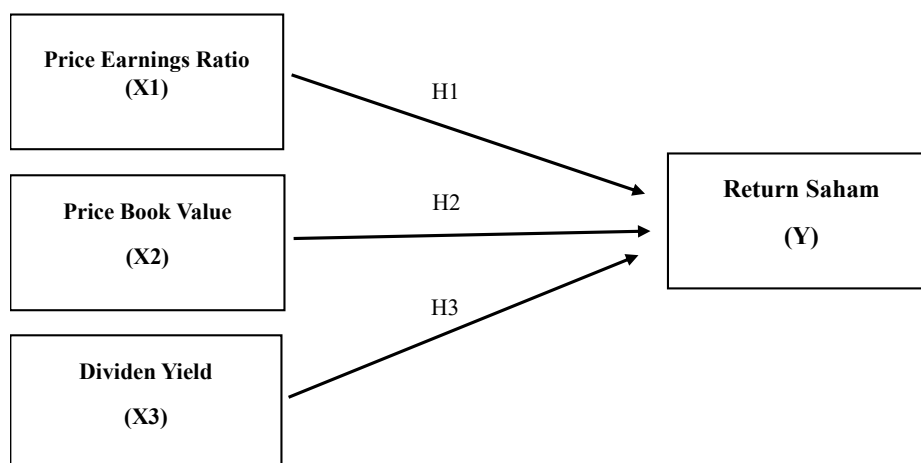
Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham, yang mencerminkan seberapa besar nilai pasar yang ditempatkan investor pada aset bersih perusahaan. Rasio PBV yang lebih tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang lebih besar, yang mengindikasikan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Menurut teori signaling, informasi yang disampaikan perusahaan mempengaruhi reaksi investor terhadap nilai perusahaan; semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin menarik bagi investor untuk berinvestasi, karena kenaikan nilai berpotensi memberikan return yang lebih tinggi. Hal ini dapat menyebabkan volatilitas harga saham. PBV dihitung dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Perusahaan yang memiliki PBV tinggi dianggap lebih berhasil dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham, yang dapat meningkatkan minat investor dan harga saham, serta berpotensi meningkatkan return saham. Penelitian [18] dan [19] menunjukkan bahwa PBV berpengaruh terhadap return saham, meskipun penelitian [15] Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh PBV, di mana PBV yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut lebih menarik bagi investor. Hal ini menyebabkan harga saat ini lebih tinggi daripada harga pembelian sebelumnya, sehingga berpotensi menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

H2: Price to Book Value (PBV) berpengaruh terhadap return saham.

Pengaruh Dividen Yield terhadap Return Saham

Dividen Yield adalah persentase yang menunjukkan keuntungan yang diterima oleh pemegang saham per lembar saham, yang dihitung berdasarkan perbandingan antara dividen yang dibagikan dengan harga per lembar saham perusahaan. Rasio ini berguna bagi investor untuk menilai potensi pengembalian dari dividen yang diberikan perusahaan. Meskipun penting, dividen yield harus dianalisis bersama indikator keuangan lainnya serta kinerja dan prospek perusahaan untuk membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan bijaksana. Biasanya, investor menginginkan hasil dividen yang tinggi; namun, hasil dividen yang besar juga dapat menandakan pengurangan modal perusahaan. Perusahaan menentukan besarnya dividen berdasarkan nilai saham yang diinvestasikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dividend yield tidak memiliki pengaruh terhadap return saham [16], [20], sedangkan penelitian lain [21] menemukan bahwa dividend yield memiliki pengaruh terhadap return saham. Dividend yield juga dapat digunakan sebagai indikator penilaian saham, di mana saham-saham dengan dividend yield yang tinggi dapat dianggap undervalued. Hal ini sering terjadi karena perusahaan yang sedang dalam fase akuisisi untuk pertumbuhan mungkin menurunkan harga sahamnya sehingga dividen yield meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H3: Dividen yield berpengaruh terhadap return saham.



Gambar 1.
Kerangka Konsep Penelitian

II. METODE

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kuantitatif, yang mengacu pada pengumpulan dan analisis data yang dapat dihitung dan disajikan dalam bentuk angka. Data tersebut akan dianalisis dan diolah menggunakan program statistik SPSS versi 26.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data atau informasi yang telah disediakan oleh perusahaan dalam bentuk laporan atau dokumen lainnya, yang diperoleh tidak secara langsung dari sumber primer. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi atau platform informasi pasar modal yang dikelola oleh BEI website www.idx.com.

Populasi dan Sampel

Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menyampaikan laporan keuangannya antara tahun 2021 – 2023, merupakan populasi di penelitian ini. Seluruh 27 perusahaan di tahun 2021 - 2023. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yang merupakan metode pengambilan sampel dengan mempertimbangkan parameter tertentu secara selektif. [16]. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023	27
1. Perusahaan BUMN yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2021-2023.	(0)
2. Perusahaan BUMN mengalami kerugian selama 2021-2023.	(12)
3. Perusahaan BUMN yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan menggunakan mata uang selain Rupiah (Rp)	(0)
Sampel Penelitian	15
Total Sampel n x periode	45

Tabel 2. Nama Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI

No.	Nama Perusahaan
1.	ADHI
2.	BBNI
3.	BBRI
4.	BBTN
5.	BJBR
6.	BJTM
7.	BMRI
8.	ELSA
9.	JSMR
10.	PTBA
11.	PTPP
12.	SMBR
13.	SMG
14.	TLKM
15.	WTON

Tabel 3. Definisi Variabel, Identifikasi Variabel Dan Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Return Saham</i> (Y)	Return saham, pada periode saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan harga saham pada periode sebelumnya untuk mengukur persentase perubahan harga saham.	$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ Notasi: R_t = Return total saham pada perioda t P_t = Harga saham perioda t P_{t-1} = Harga saham perioda t-1 Sumber: [22], [23]	Rasio
<i>Price Earnings Ratio</i> (X1)	<i>Price Earnings Ratio (PER)</i> adalah dihitung dengan membandingkan harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham yang dihasilkan perusahaan, untuk mengukur penilaian pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan.	Secara matematis, PER dapat dihitung dengan membagi harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham (EPS), seperti yang dijelaskan di bawah ini: $PER = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Earning Per Shares}}$ Nilai <i>Earnings per Equity Share</i> dapat diperoleh dengan menggunakan rumus $EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$	Rasio

Sumber: [22], [24]

<p><i>Price to Book Value</i>/PBV (X2)</p>	<p><i>Rasio Price to Book Value (PBV)</i> adalah indikator yang menunjukkan apakah harga pasar suatu saham diperdagangkan di atas atau di bawah nilai bukunya, yang dapat mengindikasikan apakah saham tersebut terlalu mahal atau terlalu murah dibandingkan dengan nilai aset bersih perusahaan.</p>	<p>Menurut sismatematis PBV (<i>Price Book Value</i>) bisa ditulis :</p> $\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Equitas Per Lembar Saham}}$ <p>Book Value per Share dapat diperoleh dengan menggunakan rumus</p> $\text{Book Value} = \frac{\text{Jumlah Modal Saham Biasa}}{\text{Jumlah Lembar saham Biasa}}$	<p>Rasio</p>
<p><i>Dividen Yield</i> (X3)</p>	<p><i>Dividend Yield</i> adalah rasio yang membandingkan jumlah dividen per saham dengan harga saham, yang memberikan gambaran mengenai imbal hasil yang diperoleh investor dari dividen yang dibayarkan relatif terhadap harga saham perusahaan</p>	<p><i>Dividen yield</i></p> $= \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Harga Saham}} \times 100 \%$	<p>Rasio</p>

Sumber:[22], [25]

Sumber:[26], [27]

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yang dilakukan dengan software Statistika versi 26 (SPSS). Peneliti menguji pengaruh beberapa variabel independen yaitu Price Earnings Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), dan Dividen Yield, terhadap variabel dependen berupa return saham. Pengujian hipotesis klasik dilakukan untuk melihat apakah sebaran data yang diterapkan normal atau tidak dan apakah model mengandung tanda-tanda multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Setelah memastikan asumsi dasar terpenuhi, dilakukan uji *Koefisien determinasi* (R-squared) untuk melihat seberapa bagus model regresi dalam menjabarkan variasi data. Uji F digunakan untuk memeriksa kecukupan model secara keseluruhan. Sedangkan uji t (parsial) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap masing-masing variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik sangat penting untuk memastikan bahwa model yang dibangun memenuhi kondisi dasar yang diperlukan agar hasil analisis menjadi valid dan dapat diandalkan. Empat uji utama dalam uji asumsi klasik secara umum meliputi: normalitas, heteroskedstisita, multikolinearitas, dan autokorelasi:

- [1] **Uji Normalitas:** Menguji apakah residual (selisih antara nilai yang diprediksi dan nilai aktual) terdistribusi normal. Normalitas residual sangat penting agar estimasi parameter regresi dapat diandalkan. Uji ini biasanya dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, atau dengan memeriksa grafik seperti histogram atau Q-Q plot.
- [2] **Uji Heteroskedastisitas:** Menguji apakah varians residual konstan di seluruh rentang nilai variabel independen. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual tidak konsisten dan dapat memengaruhi validitas model. Uji ini biasanya dilakukan dengan menggunakan uji Breusch-Pagan atau White test, atau dengan memeriksa grafik scatter plot residual.

- [3] **Uji Multikolinearitas:** Menguji adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat mengakibatkan masalah dalam mengestimasi koefisien regresi secara akurat. Uji ini umumnya dilakukan dengan menghitung Variance Inflation Factor (VIF) atau Tolerance.
- [4] **Uji Autokorelasi:** Menguji apakah residual dari model regresi saling berkorelasi satu sama lain, terutama dalam data deret waktu. Autokorelasi dapat mengindikasikan adanya pola dalam residual yang tidak ditangkap oleh model. Uji ini biasanya dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

Model analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, yang berguna untuk menguji pengaruh lebih dari dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM), terhadap variabel dependen berupa return saham (Y). [31]. Secara umum, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, dengan menggunakan rumus persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Return Saham
a	: Konstanta
b ¹	: <i>Koefisien</i> Regresi Price Earnings Ratio (PER)
b ²	: <i>Koefisien</i> Regresi Price to Book Value (PBV)
b ³	: <i>Koefisien</i> Regresi Dividen Yield
X ₁	: Variabel Price Earnings Ratio (PER)
X ₂	: Variabel Price to Book Value (PBV)
X ₃	: Variabel Dividen Yield
E	: Persentase Kesalahan

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi, atau R², adalah ukuran statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk menilai sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi dalam data yang diamati. R² menggambarkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Semakin tinggi nilai R², maka semakin baik kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi data. Secara spesifik, R² mengukur proporsi variasi total dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model. R² digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam data. Nilai R-squared berkisar antara 0 dan 1; semakin mendekati 1, semakin baik model regresi menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R-squared yang tinggi mengindikasikan bahwa model regresi mampu menjelaskan sebagian besar variasi variabel dependen dengan menggunakan variabel-variabel independen dalam model.

(Uji T)

Nilai t-statistic mengindikasikan seberapa signifikan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dalam model [30]. Batasan yang umum digunakan untuk tingkat signifikansi adalah 0,05 (5%). Jika nilai t-statistik lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen dianggap signifikan secara statistik dan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai t-statistik lebih besar dari 0,05, maka variabel independen dianggap tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen. [32].

(Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi, dengan cara menguji apakah model regresi secara keseluruhan dapat menerangkan variasi data yang diamati. Uji F dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi, sehingga dapat diketahui apakah model regresi secara keseluruhan signifikan. Kriteria yang umum digunakan untuk tingkat signifikansi adalah 0,05 (5%). Jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H₁) diterima [33].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik deskriptif mampu meringkas atau menggambarkan informasi dari setiap variabel yang dipakai dalam penelitian ini dengan menampilkan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Berikut hasil uji statistik deskriptif untuk masing-masing variabel disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Table 4.
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	45	490000000.00	72390000000.00	23025490196.0784	22075256435.222 06
Price Earning Ratio	45	-2001404838.00	13420639893.00	4028474438.8039	3388461305.4523 3
Price Book Value	45	9082432.00	9794925389.00	3489326424.5686	3236042008.2685 4
Deviden Yield	45	1000000000.00	4483811475410. 00	541751270048.235 1	710061946779.57 080
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 26 (2025).

Hasil output SPSS menunjukkan jumlah sampel penelitian (N) ada 45 variabel. Berikut penjelasan tiap masing-masing variabel :

Pada tabel 4 menunjukkan nilai variabel Return Saham dari 45 sampel Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 490000000.00 dan nilai maksimum sebesar 72390000000.00, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 23025490196.0784 dengan deviasi standar sebesar 22075256435.22206.

Pada tabel 4 menunjukkan nilai variabel Price Earning Ratio dari 45 sampel Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar -2001404838.00 dan nilai maksimum sebesar 13420639893.00, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4028474438.8039 dengan deviasi standar sebesar 3388461305.45233.

Pada tabel 4 menunjukkan nilai variabel Price Book Value dari 45 sampel Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 9082432.00 dan nilai maksimum sebesar 9794925389.00, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3489326424.5686 dengan deviasi standar sebesar 3236042008.26854.

Pada tabel 4 menunjukkan nilai variabel Deviden Yield dari 45 sampel Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 1000000000.00 dan nilai maksimum sebesar 4483811475410.00, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 541751270048.2351 dengan deviasi standar sebesar 712061946779.57080.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui kelayakan penggunaan model penelitian. Pengujian ini untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah teruji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji hipotesis klasik yang dilakukan terhadap bukti informasi yang diaplikasikan kedalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.33481869
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.072
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat bahwa nilai Ashimp. Sig. sebesar 0,200 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Berlandaskan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test pada table 5. diatas terbukti bahwa nilai probabilitas $= > 0,05$, maka hal tersebut berarti uji normalitas dipenuhi. Karena nilai signifikansi model regresi memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang dipakai dalam penelitian dapat dinyatakan terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Price Earning Ratio	.909	1.100
	Price Book Value	.905	1.105
	Deviden Yield	.988	1.012

a. Dependent Variable: Return Saham

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 6. Nilai tolerance masing-masing variable memiliki nilai lebih besar dari 0,10 dan nilai variance inlation factor (VIF) kurang dari 10 sehingga dapa disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya problem multikolinieritas dengan menentukan nilai VIF (Variance Inflation Faktor), apabila nilai VIF < 10 atau nilai tolerane $> 0,1$ berarti tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7.
Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficientsa -Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	22.579	.379		59.542	.000
	Price Earning Ratio	1.196E-10	.000	.291	1.991	.652
	Price Book Value	2.052E-12	.000	.005	.032	.974
	Deviden Yield	1.658E-13	.000	.084	.603	.550

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berlandaskan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 7. Nilai signifikan dari setiap variabel bebas lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap absolute residual (ABS_RES), Sehingga tidak didapati gejala heteroskedastisitas pada hasil uji tersebut.

Uji Autokorelasi

Tabel 8.
Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.298 ^a	.089	.031	1.37676	1.956

a. Predictors: (Constant), Deviden Yield, Price Earning Ratio, Price Book Value

b. Dependent Variable: Return Saham

Berlandaskan hasil uji autokorelasi nilai DW sebesar 1.956 Jumlah sampel 45 dan jumlah variabel sebanyak 5, maka didapati nilai du sebesar 1,6754. Dari nilai tersebut adapun syarat yang harus dipenuhi adalah $du < dw < 4 - du$ yaitu $1,6754 < 1,956 < 2,3246$ yang berarti bahwa nilai du 1,6662. lebih kecil dari nilai dw yaitu 1,956 dan nilai dw lebih kecil dari nilai $4 - du$ yaitu sebesar 2,3246 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)**Uji R²**

Tabel 9.
Nilai Koefisien Determinasi Model Summary^b
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.298 ^a	.789	.723	1.37676

a. Predictors: (Constant), Deviden Yield, Price Earning Ratio, Price Book Value

Berdasarkan Tabel 9. Nilai koefisien determinasi adjusted R square sebesar 0,723 ini berarti 72,3% Return Saham Perusahaan BUMN tahun 2021 – 2023 dipengaruhi oleh Price Earning Ratio, Price Book Value, Deviden Yield, kemudian sisanya sebesar 27,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Signifikan Parameter Individual (uji t)**Tabel 10.**

Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	22.579	.379		59.542	.000
	Price Earning Ratio	1.196E-10	.000	.291	1.991	.031
	Price Book Value	2.052E-12	.000	.005	.032	.004
	Deviden Yield	1.658E-13	.000	.084	.603	.042

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan uji regresi linier berganda pada tabel 10, menunjukkan bahwa Price Earning Ratio berpengaruh terhadap Return Saham dan signifikansinya kurang dari 0,031 yaitu 0,000 dengan beta sebesar 1.196E-10. Yang artinya variable (Price Earning Ratio) X1 berpengaruh Positif signifikan terhadap Y (Return Saham), sehingga hipotesis 1 diterima.

Pada tabel 10, membuktikan bahwasanya Price Book Value berpengaruh terhadap Return Saham dan signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu 0,004 dengan beta sebesar 2.052E-12. Yang artinya variable (Price Book Value) X2 berpengaruh Positif signifikan terhadap Y (Return Saham), sehingga hipotesis 2 diterima.

Pada tabel 10, membuktikan bahwasanya Deviden Yield berpengaruh terhadap Return Saham dan signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu 0,042 dengan beta sebesar 1.658E-13. Yang artinya variable (Deviden Yield) X3 berpengaruh positif signifikan terhadap Y (Return Saham), sehingga hipotesis 3 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 10, terlihat bahwa pada variabel X1 (*Price Earning Ratio*), diperoleh hasil di mana nilai t-hitung untuk variabel *Price Earning Ratio* adalah 1.991 dan nilai t-tabel yaitu 1,67528. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* memiliki berpengaruh terhadap Return Saham. variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 1.196E-10 dengan tingkat signifikansi 0,004. Nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 berarti *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Return Saham. artinya bahwa setiap kenaikan variabel PER dapat menaikkan harga saham dan mampu mempengaruhi harga saham yang akan datang. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham (*market price share*) dengan penghasilan per lembar saham (*earning per share*) [13]. Rasio ini sering digunakan untuk membandingkan peluang investasi. Suatu perusahaan yang memiliki PER yang tinggi, berarti perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang, sebaliknya perusahaan dengan PER rendah akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah, semakin rendah PER suatu saham maka semakin baik atau murah harga untuk diinvestasikan [13]. Karena hubungan positif antara PER dan *return* saham menunjukkan bahwa apabila terjadi penurunan pada nilai PER perusahaan maka *return* saham akan mengalami peningkatan. Penurunan nilai PER dapat diakibatkan oleh turunnya harga saham atau naiknya nilai laba per saham. Hal ini menunjukkan bahwa selama perioda penelitian, investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai PER tinggi. Nilai PER yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat laba per saham yang turun jika dibandingkan dengan harga saham tersebut. Dapat disimpulkan bahwa pada perioda ini investor selalu melihat harga saham sebagai acuan dalam berinvestasi, namun menggunakan tingkat laba per saham yang dihasilkan perusahaan.

Pengaruh *Price Book Value* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 10, terlihat bahwa pada variabel X1 (*Price Book Value*), diperoleh hasil di mana nilai t-hitung untuk variabel *Price Book Value* adalah 0.032 dan nilai t-tabel yaitu 1,67528.

Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Price Book Value memiliki berpengaruh terhadap Return Saham. Pengungkapan Price Book Value berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. bahwa para pemegang saham perlu memperhitungkan besar kecilnya nilai Book Value, karena besar kecilnya nilai Book Value terdapat mempengaruhi perubahan harga saham di pasar modal. Nilai buku (book value) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (net assets) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar [13]. Hubungan antara Price Book Value dalam praktik Return Saham dikarenakan investor beranggapan bahwa PBV dapat digunakan sebagai patokan untuk membeli saham namun lebih mempertimbangkan factor lainnya. Hal ini disebabkan oleh harga saham dan nilai buku perusahaan lebih banyak berhubungan dengan faktor keuangan yang berhubungan dengan *return* saham seperti tindakan *profit taking* yang dilakukan investor ketika harga saham mengalami kenaikan atau penurunan, adanya ketidakpastian kondisi ekonomi dan politik, bentuk efisiensi pasar modal yang lemah, serta sentimen dari pasar modal itu sendiri [13].

Pengaruh Deviden Yield terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 10, terlihat bahwa pada variabel X1 (*Deviden Yield*), diperoleh hasil di mana nilai t-hitung untuk variabel *Deviden Yield* adalah 0.032 dan nilai t-tabel yaitu 1,67528. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *Deviden Yield* memiliki berpengaruh terhadap Return Saham. Pengungkapan Deviden Yield berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. variabel Deviden Yield memiliki nilai koefisien sebesar 1.658E-13 dengan tingkat signifikansi 0,042. Nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 berarti Deviden Yield memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Return Saham. Karena, dalam hal ini perusahaan belum menetapkan besarnya dividen yang diterima sesuai dengan nilai saham yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Dari hasil penelitian yang diolah menyatakan bahwa dividen *yield* berpengaruh positif terhadap *return* saham disebabkan karena perusahaan dalam masa pertumbuhan perusahaan, ini ditunjukkan jika dividen *yield* naik maka harga saham turun dan jika harga saham turun maka dividen *yield* akan naik. Hal ini dilakukan pihak perusahaan untuk memberikan pembagian dividen dikarenakan perusahaan dalam masa pertumbuhan perusahaan yang cukup besar [5]. Tingginya dividen *yield* menunjukkan bahwa suatu pasar modal dalam keadaan *undervalued*, yaitu jika harga pasar saham lebih kecil dari nilai wajarnya maka saham tersebut harus dibeli dan ditahan sementara dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan jika harga sudah naik kembali. Semakin tinggi nilai dividen *yield*, maka semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan dan menunjukkan *cash flow* yang stabil. Seorang investor akan berinvestasi pada suatu perusahaan jika kondisi keuangan perusahaan itu baik dan stabil agar mendapatkan *return* saham yang stabil [5].

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian parsial maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Variabel Price Earning Ratio berpengaruh positif terhadap Return Saham. Karena Penurunan nilai PER dapat diakibatkan oleh turunnya harga saham atau naiknya nilai laba per saham. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai PER tinggi. Nilai PER yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat laba per saham yang turun jika dibandingkan dengan harga saham tersebut. Dapat disimpulkan bahwa pada periode ini investor selalu melihat harga saham sebagai acuan dalam berinvestasi, namun menggunakan tingkat laba per saham yang dihasilkan perusahaan.
- b. Berdasarkan hasil pengujian variabel Price Book Value berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham, karena hal ini disebabkan oleh harga saham dan nilai buku perusahaan lebih banyak berhubungan dengan faktor keuangan yang berhubungan dengan *return* saham seperti tindakan *profit taking* yang dilakukan investor ketika harga saham mengalami kenaikan atau penurunan, adanya ketidakpastian kondisi ekonomi dan politik, bentuk efisiensi pasar modal yang lemah, serta sentimen dari pasar modal itu sendiri.
- c. Berdasarkan hasil pengujian Deviden Yield berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Karena jika harga pasar saham lebih kecil dari nilai wajarnya maka saham tersebut harus dibeli dan ditahan sementara dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan jika harga sudah naik kembali. Semakin tinggi nilai dividen *yield*, maka semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan dan menunjukkan *cash flow* yang stabil.

Saran

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Dalam melakukan penelitian ini, disadari bahwa ada beberapa keterbatasan, yakni waktu penelitian yang terbatas, sehingga hanya dapat memperoleh sampel terbatas. Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan lebih banyak variabel independen dan variabel moderasi dan intervening dan menggunakan variabel bebas dan moderasi atau intervening harus beragam dan agar lebih bagus.

Keterbatasan

Keterbatasan jumlah sampel dalam penelitian ini, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggantikan sampel perusahaan manufaktur yang lainnya dan sekaligus untuk memperkaya dan jenis variasi di penelitian selanjutnya.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya dalam menyelesaikan penulisan artikel ini. Saya ucapkan terimakasih kepada orang tua tercinta yang telah memberikan do'a serta dukungannya. Saya ucapkan terimakasih untuk seluruh dosen terutama dosen pembimbing saya yang telah memberikan pengarahan kepada Saya dalam mengerjakan penulisan artikel ini. Terimakasih untuk teman-teman baik saya, khususnya teman hidup saya yang telah mensupport saya selama mengerjakan artikel ini. Dan yang terakhir, saya ucapkan terimakasih kepada diri saya sendiri karena sudah berjuang sejauh ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

REFERENSI

- [1] I. Denok, A. Program, S. Manajemen, and S. Sitohang, "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba."
- [2] R. R. Mamahit, T. M. Tumbel, J. V Mangindaan, J. Ilmu, A. Program, and S. A. Bisnis, "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)," *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 8, no. 2, 2019, [Online]. Available: www.idx.co.id
- [3]. <https://www.cnbcindonesia.com>, "Tiga masalah bumh karya ini bikin margin jadi tipis," . <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230609153255-128-444610-tiga-masalah-bumh-karya-ini-bikin-margin-jadi-tipis>.
- [4] CNBC Indonesia, "masalah bumh karya ," . <https://www.cnbcindonesia.com>.
- [5] O. K. Siregar, M. Si, and R. Dani, "Pengaruh Deviden Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif," 2019. [Online]. Available: www.idx.co.id.
- [6] M. Yang, T. Di Bursa, E. Indonesia, : Wahyudi, S. Desmiawati, and Y. Anisma, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan)," 2014.
- [7] D. Mayasari and U. Syaipudin, "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Price To Book Value Terhadap Return Saham Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Yang Aktif Terdaftar Dalam LQ45 Tahun 2019-2021)," 2023.
- [8] S. Anggi Saputri, Malavia Mardani, Ronny., and B. Wahono, "Pengaruh Price Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)," *E- Jurnal Riset Manajemen*, 2021.
- 9] Y. T. Wulandari, "The Infl uence of Price Earnings Ratio and Price to Book Value on Stock Return in Food and Beverage Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in 2016-2020," 2022. [Online]. Available: <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- [10] M. C. Jensen *et al.*, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure," *J financ econ*, no. 4, pp. 305–360, 1976, [Online]. Available: <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- [11] M. C. Jensen, "Agency costs of overvalued equity," *Financ Manage*, vol. 34, no. 1, pp. 5–19, 2005, doi: 10.1111/j.1755-053X.2005.tb00090.x.
- [12] Hartaroe. Putri, "Pengaruh Price Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)," *e – Jurnal Riset Manajemen*, 2018.
- [13] L. Desiana, "Pengaruh Price Earning Ratio Lidia Desiana," 2017. [Online]. Available: www.idx.co.id
- [14] D. Mayasari and U. Syaipudin, "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Price To Book Value Terhadap Return Saham Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Yang Aktif Terdaftar Dalam LQ45 Tahun 2019-2021)," 2023.

- [15] Rheffinka Reмония and S. Setiyawan, "Pengaruh PER dan PBV terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022," *Bandung Conference Series: Business and Management*, vol. 3, no. 2, Jul. 2023, doi: 10.29313/bcsbm.v3i2.9252.
- [16] O. K. Siregar, M. Si, and R. Dani, "Pengaruh Deviden Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Di Bursa Eefek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif," 2019. [Online]. Available: www.idx.co.id.
- [17] Josua Sirait, Unggul Purwohedi, and Diena Noviarini, "Pengaruh Volatilitas Laba, Leverage Keuangan, Kebijakan Dividen, Dan Price To Book Value Terhadap Volatilitas Harga Saham," *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, vol. 2, no. 1, pp. 397–415, 2021.
- [18] N. Luh Gde Novitasari, "Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi," *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, vol. 9, no. 1, 2017.
- [19] A. Ardiyanto, N. Wahdi, and A. Santoso, "Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham," 2020.
- [20] Cynthia and S. Salim, "Pengaruh Dividend Yield, Sales Growth, Firm Value, Firm Size Terhadap Return Saham," *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, vol. 2, no. 1, pp. 1540–1549, Oct. 2020.
- [21] V. , Ningsih, A. , Halim, and R. Wulandari, "Pengaruh Price Earning Ratio, Dividend Yield, Book To Market Ratio Danaudit Quality Terhadap Return Saham," *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, vol. 4, no. 1, pp. 1–13, 2017.
- [22] Y. T. Wulandari, "The Infl uence of Price Earnings Ratio and Price to Book Value on Stock Return in Food and Beverage Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in 2016-2020," 2022. [Online]. Available: <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- [23] Josua Sirait, Unggul Purwohedi, and Diena Noviarini, "Pengaruh Volatilitas Laba, Leverage Keuangan, Kebijakan Dividen, Dan Price To Book Value Terhadap Volatilitas Harga Saham," *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, vol. 2, no. 1, pp. 397–415, 2021.
- [24] Rheffinka Reмония and S. Setiyawan, "Pengaruh PER dan PBV terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022," *Bandung Conference Series: Business and Management*, vol. 3, no. 2, Jul. 2023, doi: 10.29313/bcsbm.v3i2.9252.
- [25] D. Mayasari and U. Syaipudin, "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Price To Book Value Terhadap Return Saham Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Yang Aktif Terdaftar Dalam LQ45 Tahun 2019-2021)," 2023.
- [26] Meythi and Mariana Mathilda, "Pengaruh Price Earnings Ratio dan Price to Book Value terhadap Return Saham Indeks LQ 45 (Periode 2007-2009)," *Jurnal Akuntansi*, vol. 4, no. 1, pp. 1–21, 2012.
- [27] R. R. Mamahit, T. M. Tumbel, J. V Mangindaan, J. Ilmu, A. Program, and S. A. Bisnis, "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)," *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 8, no. 2, 2019, [Online]. Available: www.idx.co.id.
- [28] I. Ghozali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25, 9th ed.* . Semarang: Universitas Diponegoro: Universitas Diponegoro, 2018. Accessed, 2023.
- [29] I. Ghozali, "Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26, 10th ed.," Universitas Diponegoro.
- [30] M. L. Sembiring, "Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Indah Kiat Pup and Paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2017," *Universitas Medan Area*, 2019.
- [31] Eka Putra Jaya and Randy Kuswanto, "Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Perusahaan LQ45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018," *Jurnal Bina Akuntansi*, vol. 8, no. 1, pp. 51–67, 2021.
- [32] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25, 9th Ed.* . Semarang: Universitas Diponegoro, 2023.
- [33] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26, 10th Ed.* Semarang: Universitas Diponegoro: Universitas Diponegoro., 2023.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.